

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini telah dipenuhi berbagai macam teknologi canggih. Teknologi ini sangat memanjakan kita baik dari segi penampilan maupun kegunaannya. Sekarang itu, komputer dan handphone bukanlah barang mewah lagi, hampir semua orang memilikinya, karena setiap orang saat ini merasa membutuhkan alat tersebut untuk memudahkan dalam beraktifitas, seperti berkomunikasi jarak jauh serta memudahkan dalam mengerjakan tugas. Perkembangan yang terjadi pada teknologi memang telah diperhitungkan kegunaannya sebelum diluncurkan agar tidak mengecewakan para konsumen. Begitu pula halnya dengan perkembangan yang terjadi pada dunia ICT atau Information and Communication Technologies, kegunaannya terlihat sangat jelas bagi para penggunanya.

Awalnya, alat-alat berbasis ICT digunakan oleh pihak-pihak tertentu sebagai penunjang dalam mengerjakan pekerjaan mereka, seperti sekretaris dan pegawai administrasi contohnya komputer, laptop, dan lain-lain. Salah satu perkembangan teknologi sekarang ini yang sangat dibutuhkan oleh dunia usaha yaitu internet. Pengguna teknologi internet pada perusahaan-perusahaan sekarang ini terutama perusahaan besar, sudah menjadi sebuah kebutuhan wajib bagi perusahaan tersebut. Pertama, teknologi internet dapat membantu keefektifan dan keefisienan operasional perusahaan, seperti penyampaian informasi lebih cepat dan penerimaan informasi yang lebih up to date. Kedua, dengan adanya internet, diharapkan bisa mendukung karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang mereka miliki. Dengan demikian, para karyawan bisa mengikuti perkembangan teknologi modern yang ada.

Akan tetapi dalam prakteknya ada saja karyawan yang nakal untuk menggunakan internet bukan untuk urusan pekerjaannya. Perilaku ini disebut dengan Cyberloafing (Anindita Wicaksono: 2012). Cyberloafing adalah penggunaan internet oleh karyawan selama jam kerja untuk keperluan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan (Henle & Blanchard, 2008).

PT. Socfin Indonesia adalah perusahaan agribisnis yang bergerak diperkebunan kelapa sawit dan karet, serta produsen benih unggul kelapa sawit yang sudah teruji dan terbukti tidak hanya di Indonesia tetapi juga dunia internasional. Badan usaha PT. Socfin Indonesia adalah hasil dari perjanjian kemitraan joint-venture antara Planation Nord-Sumatera SA (anak perusahaan Socfin SA) dengan Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1968 sebagai kelanjutan dari Socfin SA Medan (Societe Financiere des Caoutchoucs Medan SA) perusahaan milik Belgia yang dibentuk pada tahun 1930 di Medan. Adrien Indonesia sejak 1909 dan perkebunan kelapa sawit sejak tahun 1911 di Sei Liput/ Medan Ara yang terletak di Aceh Timur, Deli Muda, dan Tanah Itam Ulu di Sumatera Utara. Perilaku Cyberloafing ini sebenarnya tidak terlalu merugikan perusahaan apabila waktu penggunaannya dapat dibatasi. Penelitian yang dilakukan oleh University of Cincinnati di Amerika Serikat mengungkapkan bahwa mengambil istirahat singkat untuk online bisa meningkatkan produktifitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi mereka pekerjaan yang dilakukan dengan duduk di meja terus-menerus, berselancar online dapat membuat mereka lebih produktif (Daily Mail: 2014). Menurut Kim dan Lindner College of Bussines di University of Cincinnati mengatakan bahwa karyawan melaporkan manfaat berselancar online yaitu agar dapat menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab pribadi, seperti memeriksa anak-anak mereka. Setelah meyakinkan diri tentang anak-anak mereka lebih mampu untuk fokus pada pekerjaan. Kim dan Lindner menambahkan bahwa orang-orang akan online untuk mencari berita industri atau penelitian yang merupakan bagian dari

pengembangan profesi mereka dan dapat meningkatkan kepuasan ditempat kerja. Hunik Sri Runing Sawitri (2012), mengemukakan bahwa seseorang yang tidak puas dengan apa yang dikerjakan, mengalami kecemasan dan untuk mengatasi hal tersebut cenderung melakukan cyberloafing. Para peneliti menambahkan bahwa mereka menemukan tiga konsekuensi untuk istirahat ini, yaitu pemulihan sesaat, belajar, dan kepuasan. Akan tetapi perilaku Cyberloafing yang dilakukan secara berlebihan dan tidak disiplin dapat merugikan perusahaan dan dapat menurunkan produktivitas karyawan. Misalnya berbelanja online pada jam kerja (Henle & Blanchard, 2008).

Dampak perilaku Cyberloafing dapat mengakibatkan turunnya produktivitas sebanyak 30% sampai dengan 40% dan dapat menimbulkan biaya organisasi setiap tahun sebesar 54 milyar dollar (Herdiati et al: 2015). Survey di Amerika menyatakan bahwa 40% karyawan mengakses internet tiap harinya, 88% diantaranya mengakses dengan tujuan bukan untuk kepentingan pekerjaan, 66% karyawan tiap kali mengakses internet selama sepuluh menit dan rata-rata satu jam tiap harinya (Henle & Blanchard, 2008).

Perusahaan dapat menekan perilaku cyberloafing karyawan dengan adanya kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan. Misalnya pemberian sanksi pada karyawan yang melakukan cyberloafing secara berlebihan, dan karyawan mempunyai kesadaran bahwa sanksi tersebut dibuat dan untuk dilaksanakan (Henle & Blanchard, 2008). Dengan begitu diharapkan karyawan dapat jera untuk melakukan cyberloafing. Dengan adanya sanksi yang tegas dari perusahaan, karyawan akan melaksanakan tugasnya secara maksimal tanpa adanya keinginan untuk melakukan cyberloafing.

Menghabiskan waktu kerja menggunakan internet yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan merupakan perhatian utama bagi perusahaan. PT. Socfin Indonesia adalah salah

satu dari sekian banyak perusahaan yang menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan operasionalnya. Berdasarkan hasil miniriset yang telah dilakukan oleh peneliti 40 orang karyawan PT. Socfin Indonesia diketahui bahwa sebanyak 33 karyawan PT. Socfin Indonesia yang melakukan cyberloafing tanpa menurunkan kinerja atau merasa tidak puas dengan pekerjaan mereka contohnya dengan mengakses social media ataupun mengakses situs web terkait hiburan ataupun majalah seputar tentang berita selama jam kerja. Kepuasan kerja dapat mempengaruhi pengaruh stres kerja terhadap cyberloafing, dimana dengan kepuasan kerja mampu untuk melemah atau menguatkan pengaruh stres kerja terhadap perilaku cyberloafing yang muncul pada karyawan. Ketika karyawan memiliki tingkat kepuasan tinggi, karyawan akan bercerita kepada atasannya untuk mengekspresikan stres kerja yang mereka rasakan kepada atasan mereka ketimbang melakukan cyberloafing. Karyawan yang merasa puas dengan pekerjaannya karena atasan bersikap mendukung, penuh perhatian, hangat dan bersahabat, memberi pujian atas kinerja yang baik dari bawahan, mendengar pendapat dari bawahan, dan memusatkan perhatian kepada karyawan. Menurut Robbins dan Judge (2013), karyawan yang tidak merasa puas akan lingkungan kerja mereka akan melakukan hal lain, salah satunya cyberloafing. Sehingga ketika karyawan merasa stres dan tidak puas dengan pekerjaannya, justru akan meningkatkan perilaku cyberloafing itu semakin muncul.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH STRES KERJA DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP PERILAKU KARYAWAN PT SOCFIN INDONESIA PADA ERA PERKEMBANGAN ICT (INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGIS).**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas maka masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan Cyberloafing atau yang biasa disebut penggunaan internet yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan saat jam kerja
2. Terjadinya penyimpangan perilaku cyberloafing yang dilakukan karyawan dengan tujuan untuk melepas kebosanan
3. Rasa bosan yang diakibatkan oleh stres kerja yang berlebihan menjadikan karyawan melakukan tindakan cyberloafing

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar masalah yang diteliti terarah dan tidak meluas maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan pengaruh stres kerja dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap perilaku cyberloafing karyawan PT. Socfin Indonesia pada era Perkembangan ICT (Information and Communication Technologies).

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah dalam peneitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah stres kerja berpengaruh terhadap perilaku cyberloafing karyawan PT. Socfin Indonesia pada era Perkembangan ICT (Information and Communication Technologies) ?
2. Apakah kepuasan kerja berpengaruh terhadap perilaku cyberloafing karyawan PT. Socfin Indonesia pada era Perkembangan ICT (Information and Communication Technologies) ?

3. Apakah stres kerja dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap perilaku cyberloafing karyawan PT. Socfin Indonesia pada era Perkembangan ICT (Information and Communication Technologies) ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh stres kerja terhadap perilaku cyberloafing karyawan PT. Socfin Indonesia pada era Perkembangan ICT (Information and Communication Technologies)
2. Untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja terhadap perilaku cyberloafing karyawan PT. Socfin Indonesia pada era Perkembangan ICT (Information and Communication Technologies)
3. Untuk mengetahui pengaruh stres kerja terhadap perilaku cyberloafing karyawan PT. Socfin Indonesia pada era Perkembangan ICT (Information and Communication Technologies)

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan mengenai pengaruh stres kerja dan kepuasan kerja terhadap perilaku cyberloafing karyawan PT. Socfin Indonesia pada era Perkembangan ICT (Information and Communication Technologies).

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan pengembangan sebagai acuan yang berkaitan dengan penentuan pengaruh stres kerja dan kepuasan kerja

terhadap terhadap perilaku cyberloafing karyawan PT. Socfin Indonesia pada era Perkembangan ICT (Information and Communication Technologies).

### 3. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh stres kerja dan kepuasan kerja terhadap terhadap perilaku cyberloafing karyawan PT. Socfin Indonesia pada era Perkembangan ICT (Information and Communication Technologies).

### 4. Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meminimalkan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian dan menjadi bahan referensi ataupun untuk melengkapi dengan meneliti variabel yang dapat mempengaruhi perilaku cyberloafing karyawan PT. Socfin Indonesia pada era Perkembangan ICT (Information and Communication Technologies).